

Executive Summary

Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi

A. Latar Belakang

Pulau Sulawesi memiliki potensi sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, perikanan, migas, dan pertambangan nasional yang kaya dan jika dikembangkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi bukan hanya internal Sulawesi tetapi juga pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai contoh, Pulau Sulawesi merupakan produsen pangan ketiga terbesar di Indonesia yang menyumbang 10 persen produksi padi nasional dan 15 persen produksi jagung nasional. Pertanian pangan ini juga menyumbang 13 persen PDRB Sulawesi. Contoh lainnya adalah Provinsi Sulawesi Utara sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil kakao terbesar, dengan persentase lebih dari 70 persen total produksi nasional. Namun, target untuk menjadi penghasil kakao nomor 1 di dunia terhambat karena produksi terpusat di satu wilayah. Penyebaran produksi terhambat oleh minimnya infrastruktur pendukung.

Tidak optimalnya pembangunan di Pulau Sulawesi dipengaruhi oleh adanya disparitas antar-wilayah relatif masih tinggi terutama antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI), urbanisasi yang tinggi (meningkat 6 kali dalam 4 dekade) diikuti persoalan perkotaan seperti *urban sprawl* dan penurunan kualitas lingkungan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan kawasan perdesaan sebagai *hinterland* belum maksimal dalam memasok produk primer, belum mantapnya konektivitas antara infrastruktur di darat dan laut, serta pengembangan kota maritim/pantai dan Pemanfaatan sumber daya yang belum optimal dalam mendukung kedaulatan pangan & kemandirian energi.

Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur (RIPI) Pulau Sulawesi disusun untuk mensinergikan program-program antar-satminkal (satuan administrasi pangkal) Kementerian PUPR yang terdiri atas Bina Marga, Cipta Karya, Sumber Daya Air, dan Penyediaan Perumahan serta program-program antar-kementerian dan lembaga terkait baik di tingkat nasional maupun daerah dalam rangka mendukung program pembangunan.

B. Profil Pulau

Sulawesi merupakan pulau terbesar keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan, dan Sumatera. Pulau seluas 174.600 kilometer persegi ini berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi dan Pulau Mindanao (Philippines) di sebelah utara; Laut Banda dan Kepulauan Maluku serta Papua di sebelah timur; Laut Flores di bagian selatan; dan Selat Makassar serta Pulau Kalimantan di sebelah barat. Pulau ini terbagi atas enam provinsi (secara berurutan dari yang terbesar) yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat.

Berdasarkan Permen PUPR No 13.5/PRT/M/2015 tentang RENSTRA Kementerian PUPR dijelaskan terdapat 5 Wilayah Pengembangan Strategis (WPS) di Pulau Sulawesi, yaitu WPS Bitung-Manado-Amurang, WPS Gorontalo-Bolaan Mongondow, WPS Palu-Banggai,

WPS Mamuju-Mamasa-Toraja-Kendari-Buton-Wakatobi, dan WPS Makassar-Parepare-Mamuju.

1. Peran Internasional

Pulau Sulawesi memiliki peran strategis dalam rangka mendukung komitmen global Indonesia yaitu adanya kerja sama ekonomi Sub-Regional BIMP-EAGA (Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-The Phillipines East ASEAN Growth Area).

BIMP-EAGA bertujuan untuk peningkatan perdagangan, pariwisata, dan investasi dengan langkah memfasilitasi perpindahan bebas dari manusia, barang, dan jasa; optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dan sumberdaya alam; serta mengambil keuntungan dari implementasi ekonomi. Dalam rangka pencapaian tersebut, BIMP-EAGA terikat pada enam pilar antara lain konektivitas, lumbung pangan, pariwisata, lingkungan, fasilitasi perdagangan dan investasi, serta pendidikan dan sosial-budaya.

2. Kondisi Fisik

Secara umum, Pulau Sulawesi memiliki karakteristik fisik khas dan kompleks secara geologi dan morfologi karena letak pulau berada pada pertama tiga lempeng utama yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-australia serta lempeng kecil Phillipines. Kondisi iklim dan curah hujan Pulau Sulawesi juga bersifat unik karena berada pada peralihan zona barat dan timur kepulauan Indonesia.

3. Kondisi Sosial Kependudukan

Penduduk merupakan aspek utama dalam perencanaan karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Kondisi kependudukan Pulau Sulawesi dijabarkan dalam jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk dalam rentang tahun 2009 sampai 2013.

Jumlah penduduk di Pulau Sulawesi adalah sebanyak 15.090.475 jiwa dan secara umum jumlah penduduk per provinsi mengalami peningkatan per tahun sejak 2009, kecuali provinsi Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu 8.342.047 jiwa, sedangkan Provinsi Gorontalo memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 1.097.990 jiwa. Berikut ini dapat dilihat pada tabel Jumlah penduduk Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013.

Tabel Jumlah Penduduk Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013

No	Provinsi	Tahun (Jiwa)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Provinsi Sulawesi Utara	2.228.856	2.270.596	2.296.666	2.319.857	2.055.576
2	Provinsi Gorontalo	983.951	1.040.164	1.062.883	1.084.192	1.097.990
3	Provinsi Sulawesi Tengah	*	2,635,019	2,683,722	2,729,227	2,785,488
4	Provinsi Sulawesi Barat	1.047.739	1.158.651	1.189.203	1.218.005	1.234.251
5	Provinsi Sulawesi Selatan	7.908.519	8.034.796	8.115.638	8.190.132	8.342.047
6	Provinsi Sulawesi Tenggara	2.118.300	2.232.586	2.277.020	2.318.600	2.360.611

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Kepadatan penduduk merupakan rasio antara jumlah penduduk terhadap luas wilayah. Kepadatan penduduk memiliki tren yang sama mengikuti jumlah penduduk,

yaitu cenderung meningkat tiap tahunnya sejak 2009 sampai 2013, kecuali Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami penurunan. Gorontalo merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 181 jiwa/ha, sedangkan Sulawesi Tengah merupakan Provinsi dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 45 jiwa/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Kepadatan Penduduk di Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013 dibawah ini.

Tabel Kepadatan Penduduk Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013

No	Provinsi	Tahun (Jiwa/Ha)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Provinsi Sulawesi Utara	169	184	179	182	141
2	Provinsi Gorontalo	503	*	*	*	503
3	Provinsi Sulawesi Tengah	*	39	39	40	45
4	Provinsi Sulawesi Barat	62	69	71	72	73
5	Provinsi Sulawesi Selatan	173	*	176	179	181
6	Provinsi Sulawesi Tenggara	56	59	*	61	62

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Laju pertumbuhan penduduk yaitu perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibanding tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jumlah kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi. Provinsi Sulawesi Barat memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu 3,33 persen, sedangkan Provinsi Sulawesi Utara memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu 1,01 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Laju Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013 dibawah ini.

Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Sulawesi Tahun 2009-2013

No	Provinsi	Tahun (%)				
		2009 – 2010	2010 – 2011	2011 – 2012	2012 – 2013	Rata - Rata
1	Provinsi Sulawesi Utara	1,87	1,15	1,01	-11,39	1,01
2	Provinsi Gorontalo	5,71	2,18	2,00	1,27	2,22
3	Provinsi Sulawesi Tengah	*	1,85	1,70	2,06	1,40
4	Provinsi Sulawesi Barat	10,59	2,64	2,42	1,33	3,33
5	Provinsi Sulawesi Selatan	1,60	1,01	0,92	1,85	1,07
6	Provinsi Sulawesi Tenggara	5,40	1,99	1,83	1,81	2,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi Pulau Sulawesi dijabarkan melalui sektor perekonomian yang ada, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (RPAD).

Terdapat sembilan sektor perekonomian yang ada di Pulau Sulawesi, antara lain: (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan; (2) Pertambangan dan Pengolahan; (3) Industri Pengolahan; (4) Listrik, Gas, dan Air Bersih; (5) Bangunan; (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran; (8) Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan; serta (9) Jasa-jasa lainnya.

Berdasarkan data yang ada, PDRB Pulau Sulawesi secara umum terus meningkat dari Tahun 2009 sampai Tahun 2013. Penyumbang terbesar PDRB berasal dari sektor pertanian, jasa-jasa serta perdagangan dan hotel. Ada 2 acuan dalam PDRB yaitu

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah (sumber: Informasi Dasar, Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia). PDRB terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2013 yaitu sebesar 184.783.050 Juta. Berikut ini PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2012-2013.

Tabel PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2013.

Sektor	Tahun 2012						Tahun 2013					
	Sulawesi Utara	Corontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Sulawesi Utara	Corontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan	7846348	3.001.372	18.376.221	6.834.210	39.616.820	11.170.587	8476084	3290930	20.255.635	0	44.162.540	12.178.872
Pertambangan dan Pengolahan	1775859	119.245	3.695.529	127.990	8.961.890	2.838.450	1977567	132.753	4.964.504	0	11.063.890	3.161.274
Industri Pengolahan	3564216	507.166	3.363.839	1.039.250	19.408.060	2.326.798	3825069	600.841	3.721.431	0	22.559.130	2.495.118
Listrik, Gas, dan Air Bersih	360309	55.833	335.488	65.620	1.439.210	359.943	425800	62.785	386.870	0	1.661.400	439.663
Bangunan	8128595	731.415	4.052.197	591.420	9.071.240	3.216.925	8793602	833.541	4.874.408	0	10.788.200	3.630.697
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8306427	1.143.970	6.194.460	1.881.190	28.748.560	6.985.436	9629782	1.363.323	6.964.715	0	33.031.580	8.054.156
Pengangkutan dan Komunikasi	5679002	937.032	3.606.293	291.260	12.982.890	3.287.850	6734711	1.072.510	4.077.817	0	14.867.280	3.603.033
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	3020888	1.145.306	2.419.468	801.850	11.803.270	2.183.992	3630883	1.346.348	3.052.902	0	14.584.810	2.546.399
Jasa-jasa	7105709	2.726.751	9.062.578	2.774.860	27.828.390	4.230.764	9907604	3.049.168	10.342.894	0	32.064.220	4.664.028

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan Di Pulau Sulawesi Tahun 2012-2013.

Sektor	Tahun 2012						Tahun 2013					
	Sulawesi Utara	Corontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Sulawesi Utara	Corontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perkebunan	3.767.611	935.678	7.979.414	2.588.420	15.532.610	3.853.952	8.476.084	3.290.930	20.255.635	0	44.162.540	12.178.872
Pertambangan dan Pengolahan	1.054.108	37.730	1.390.203	54.890	4.290.200	1.308.721	1.977.567	132.753	4.964.504	0	11.063.890	3.161.274
Industri Pengolahan	1.626.095	267.978	1.222.380	507.710	8.049.950	1.116.907	3.825.069	600.841	3.721.431	0	22.559.130	2.495.118
Listrik, Gas, dan Air Bersih	166.147	19.478	146.219	29.480	647.520	117.024	425.800	62.785	386.870	0	1.661.400	439.663
Bangunan	3.459.737	311.512	1.622.572	264.910	3.567.250	1.346.974	8.793.602	833.541	4.874.408	0	10.788.200	3.630.697
Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.755.893	513.414	2.701.106	710.170	10.661.440	2.517.690	9.629.782	1.363.323	6.964.715	0	33.031.580	8.054.156
Pengangkutan dan Komunikasi	2.753.012	367.903	1.563.733	193.620	5.949.630	1.239.433	6.734.711	1.072.510	4.077.817	0	14.867.280	3.603.033
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	1.462.301	303.932	1.001.872	362.070	4.979.140	916.165	3.630.883	1.346.348	3.052.902	0	14.584.810	2.546.399
Jasa-jasa	3.241.675	625.995	3.380.473	993.050	6.040.760	1.603.484	9.907.604	3.049.168	10.342.894	0	32.064.220	4.664.028

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Penerimaan pendapatan daerah di Pulau Sulawesi secara umum mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, perbandingan antara pendapatan asli daerah lebih besar dibandingkan dengan dana perimbangan, namun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 pendapatan asli daerah lebih kecil dibandingkan dengan dana perimbangan yang berasal dari pusat. Dan untuk pendapatan lain-lain dari tahun 2009 mengalami penurunan sampai tahun 2011, namun pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan.

Tabel Realisasi PAD Di Pulau Sulawesi Tahun 2012 - 2013

No	Provinsi	Tahun 2012			Tahun 2013		
		Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Transfer	Lain-lain Pendapatan	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Transfer	Lain-lain Pendapatan
1	Sulawesi Utara	0	0	0	0	0	0
2	Gorontalo	180.090,95	636.955,52	116.123,47	214.614,53	722.098,49	115.842,91
3	Sulawesi Tengah	446.835	988.225	324.047	605.821	1.042.927	313.645
4	Sulawesi Barat	0	0	0	0	0	0
5	Sulawesi Selatan	2.198.776.396.285	1.349.192.580.666	885.994.043.000	2.560.065.530.000	1.422.145.930.000	885.381.160.000
6	Sulawesi Tenggara	502.842	1.020.125	289.017	0	0	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

5. Potensi Wilayah

Pulau Sulawesi memiliki beberapa potensi wilayah yang membutuhkan dukungan terkait infrastruktur, antara lain pariwisata; pertanian, perkebunan, dan komoditas lainnya; kebencanaan; serta pelabuhan, kawasan industri, bandara, dan infrastruktur PUPR lainnya.

- Pariwisata

Potensi pariwisata di Pulau Sulawesi tersebar di beberapa wilayah Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bunaken, KSPN Bitung – Lembeh, KSPN Tomohon – Tondano, KSPN Togean Tomini, KSPN Tana Toraja dan KSPN Wakatobi. Pengembangan KSPN tersebut perlu mendapat dukungan infrastruktur yang memadai, berikut ini tabel KSPN yang ada di Pulau Sulawesi.

Tabel Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Pulau Sulawesi

No	Provinsi	KSPN	Potensi Kawasan Pariwisata
1	Sulawesi Utara	Bunaken	Bentang Alam, Wisata Pantai/Bahari dan sebagai Taman Nasional Laut
2		Bitung- Lembeh	Bentang Alam, Wisata Pantai/Bahari, Flora dan Fauna
3		Tomohon-Tondano	Bentang Alam, Wisata Pantai/Bahari, dan Taman Nasional;
4	Gorontalo	Gorontalo-Limboto	Bentang Alam, Wisata Pantai/Bahari, Taman Nasional Laut, Taman Nasional, Taman Bertema, Situs Sejarah/Tempat Ibadah dan Adat Tradisi

No	Provinsi	KSPN	Potensi Kawasan Pariwisata
5	Sulawesi Tengah	Togean-Tomini	Bentang Alam, Wisata Pantai/Bahari
6	Sulawesi Selatan	Toraja	Bentang alam dan Budaya
7	Sulawesi Tenggara	Wakatobi	Wisata Pantai/Bahari, Taman Nasional Laut, Taman Nasional

Sumber: Buku Laporan Akhir Sulawesi

Kontribusi KSPN yang ada di Pulau Sulawesi terhadap PDRB adalah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. KSPN Bunakaen kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk Kabupaten Minahasa Utara sebesar 214,97 juta (harga konstan) dan 448,31 juta (harga berlaku). KSPN Bitung-Lembih kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk Kota Bitung sebesar 227,01 juta (harga konstan) dan 451,07 juta (harga berlaku). KSPN Tomohon-Tondana kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran Kota Tomohon sebesar 127,01 juta (harga konstan) dan 284,85 juta (harga berlaku), KSPN Tondano berkontribusi pada Kabupaten Minahasa Sebesar 966,22 juta (harga konstan dan harga berlaku). KSPN Gorontalo-Limboto kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 272,78 juta (harga konstan) dan 61,61 juta (harga berlaku). KSPN Togean-Tomini kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk Kabupaten Tojo Una-una sebesar 90,34 juta (harga konstan) dan 253,08 juta (harga berlaku). KSPN Tana Tora kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk Kabupaten Tana Toraja sebesar 157,62 juta (harga konstan) dan 563,4 juta (harga berlaku). KSPN Wakatobi kontribusi pada PDRB Tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran untuk Kabupaten Wakatobi sebesar 68,48 juta (harga konstan) dan 270,65 juta (harga berlaku).

- Pertanian, Sayur- sayuran, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi dalam angka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, pertanian yang terdapat di Pulau Sulawesi yaitu padi sawah, ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kedelai serta kacang tanah. Produksi pertanian terbesar berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jenis komoditi yang paling banyak di produksi adalah pengembangan tanaman padi sawah. Untuk Pulau Sulawesi produksi pertanian paling banyak yaitu pengembangan padi sawah dan jagung. Pada Tahun 2013 produksi padi sawah dan jagung yang terbesar berada pada Provinsi Sulawesi Selatan 4.916.911 Ton dan 1.250.204 Ton, dan yang terendah produksi padi sawah dan jagung berada pada Provinsi Gorontalo yaitu produksi padi sawah 290.231 Ton dan Jagung produksinya 139.265 Ton berada pada Provinsi Sulawesi Tengah. Berikut ini tabel Produksi Pertanian Tahun 2013.

Tabel Produksi Sektor Pertanian Di Pulau Sulawesi Tahun 2013

No	Sektor	Tahun 2013					
		Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
1	Padi sawah	638.373	290.231	1.011.101	0	4.916.911	529.240

No	Sektor	Tahun 2013					
		Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
2	Padi ladang	34.464	5.681	20.263	0	118.924	32.121
3	Jagung	450.961	669.095	139.265	0	1.250.204	67.578
4	Ubi kayu	55.503	4.537	100.950	0	433.401	180.680
5	Ubi jalar	39.291	2.007	21.549	0	70.767	24.113
6	Kacang tanah	8.297	4.411	7.303	0	45.693	4.942
7	Kedelai	5.781	1.282	12.654	0	28.407	3.594
8	Kacang hijau	1.541	182	839	0	18.343	1.084

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi dalam angka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Sektor Sayur-sayuran, jenis komoditi yang di produksi adalah Bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petai, kacang merah, kacang panjang dan terong. Jenis komoditi yang paling banyak diproduksi adalah kacang merah, kacang panjang dan terong. Dan komoditi sayuran paling banyak di produksi di Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah produksi 2.184.653 Ton. Berikut ini tabel Produksi Sayur-sayuran Tahun 2013

Tabel Produksi Sektor Sayur-sayuran Di Pulau Sulawesi Tahun 2013

Sektor	Tahun 2013					
	Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
Bawang merah	3.314	0	4.400	0	44.058	46
Bawang daun	3.893	0	837	0	30.297	610
Kentang	820	632	236	0	63.628	2
Kubis	0	0	872	0	0	374
Petai	13.544	228	2.091	0	18.308	2.215
Kacang merah	701.541	22	0	0	0	159
Kacang panjang	1.152.020	0	0	0	0	9.847
Terong	309.521	0	5.161	0	0	8.759

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi dalam angka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Perkebunan, jenis komoditi yang paling banyak di produksi adalah kelapa, cengkeh, kopi, pala, coklat/kokoa, vanili dan jambu mete. Untuk komoditi perkebunan, paling banyak diproduksi di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan, jenis komoditi yang paling banyak di produksi adalah kelapa, kopi dan coklat/kokoa yaitu dengan jumlah produksinya adalah kelapa sebanyak 3.302.115 Ton, Coklat sebanyak 2.892.242 Ton. Berikut ini tabel Produksi Sektor Perkebunan Tahun 2013.

Tabel Produksi Sektor Perkebunan Di Pulau Sulawesi Tahun 2013

Sektor	Tahun 2013					
	Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
Kelapa	265.219	63.386	189.572	0	70.427	30.056
Cengkeh	18.056	756	13.788	0	0	9.415
Pala	8.348		209	0	0	474
Kopi	3.225	826	3.164	0	9.862	3.685
Coklat	4.544	5.043	195.846	0	148.956	185.201
Vanili	166	17	132	0	0	42
Jambu mete	54	578	2.992	0	0	25.882

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi dalam angka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Produksi Sektor Peternakan, jenis ternak yang ada yaitu sapi potong, sapi perah, kambing, babi, kuda, itik, ayam petelur, ayam pedaging, ayam kampung. Populasi ternak yang paling banyak di Pulau Sulawesi yaitu kambing, babi, ayam pedaging dan ayam kampung. Ternak paling banyak berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi adalah 60.538.533 Ton. Berikut ini tabel Produksi Sektor Peternakan Tahun 2013.

Tabel Produksi Sektor Peternakan Di Pulau Sulawesi Tahun 2013

Sektor	Tahun 2013					
	Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Tengah	Sulawesi Barat	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara
Sapi potong	105.841	174.858	0	0	1.410	0
Sapi perah	106	25	0	0	984.036	0
Kambing	48.181	83.512	565.053	0	599.216	145.806
Babi	398.466	6.201	218.992	0	639.519	43.625
Kuda	7.098	83.512	3.318	0	163.646	2.305
Itik	153.344	48.560	542.469	0	3.948.527	482.714
Ayam petelur	1.371.730	323.581	888.405	0	8.303.129	147.814
Ayam pedaging	2.301.220	633.287	8.897.535	0	24.050.149	4.946.709
Ayam kampung	2.266.405	1.374.185	4.944.651	0	21.848.901	9.402.349

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, provinsi dalam angka tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 Produksi sektor perikanan, perikanan yang ada yaitu perikanan laut, perikanan umum dan perikanan budidaya. Perikanan umum mengalami tingkat produksi yang fluktuatif tiap tahunnya, sedangkan untuk perikanan laut dan perikanan budidaya tiap tahunnya mengalami kenaikan produksi. Untuk sektor perikanan yang paling banyak terdapat pada Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah Produksi 3.705.951 Ton, sedangkan yang

paling sedikit terdapat pada Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah produksi 68.365 Ton. Berikut ini tabel Produksi Sektor Perikanan Tahun 2013

Tabel Produksi Sektor Perikanan Di Pulau Sulawesi Tahun 2013

Provinsi	Tahun 2013		
	Perikanan Laut	Perikanan Umum	Perikanan Budidaya
Sulawesi Utara	276.950	2.266	210.704
Gorontalo	91.440	829	21.813
Sulawesi Tengah	0	0	0
Sulawesi Barat	0	0	0
Sulawesi Selatan	247.173	12.708	2.235.655
Sulawesi Tenggara	124.548	3.229	1.011.153

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2014

- **Kebencanaan**

Kondisi fisik Pulau Sulawesi yang kompleks berpengaruh pada potensi bencana yang memungkinkan terjadi. Kerawanan bencana yang terdapat di Pulau Sulawesi antara lain erupsi gunung api, gempa bumi, longsor, banjir, dan tsunami.

Indeks risiko erupsi gunung api tinggi terdapat gugusan pulau yang terbentuk dari gunung api di bagian utara Pulau Sulawesi dan daerah sekitar gunung api di Provinsi Sulawesi Utara. Indeks risiko sedang terhadap bencana erupsi gunung api berada di sebagian kecil wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan sebagian Provinsi Sulawesi Tengah. Dan indeks risiko rendah terhadap bencana gunung api terdapat di sebagian besar Pulau Sulawesi selain Provinsi Sulawesi Utara

Indeks risiko gempa bumi tertinggi berada di sebagian besar wilayah Sulawesi Utara, seluruh Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Indeks risiko sedang terhadap bencana gempa bumi terdapat di sebagian kecil wilayah Sulawesi Utara, sebagian besar Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. Dan indeks risiko rendah terhadap bencana gempa bumi berada sebagian kecil wilayah Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Indeks risiko longsor tertinggi berada di daerah pegunungan dengan kemiringan yang curam di Pulau Sulawesi, kawasan ini tersebar di seluruh Pulau Sulawesi. Indeks risiko sedang yaitu sebagian Selatan Provinsi Gorontalo, bagian Utara Provinsi Sulawesi Barat dan sebagian Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Dan indeks risiko rendah berada wilayah dataran rendah di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Indeks risiko banjir tertinggi berada di wilayah dataran rendah di Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan wilayah perkotaan di Manado, serta sebagian kepulauan kecil yang memiliki daratan rendah. Indeks risiko sedang terhadap bencana banjir yaitu sebagian Provinsi Gorontalo, Provinsi

Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Dan indeks risiko rendah terhadap bencana banjir adalah wilayah pegunungan di Pulau Sulawesi.

Indeks risiko tsunami tinggi berada di daerah pesisir dan kepulauan di utara Provinsi Sulawesi Utara, Kota Palu di Provinsi Sulawesi Tengah dan daerah pesisir dan kepulauan di Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Indeks risiko sedang yaitu pesisir Utara, Barat, Selatan dan Sebagian kecil pesisir Timur. Dan indeks risiko rendah tersebar di wilayah pegunungan dan sebagian pesisir timur Pulau Sulawesi.

Dibutuhkan spesifikasi dan sistem infrastruktur khusus yang terpadu dengan sistem mitigasi bencana di kawasan dengan indeks risiko bencana tsunami yang tinggi dan sedang. Kondisi tersebut membutuhkan perhatian khusus agar infrastruktur PUPR yang dibangun memiliki ketahanan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dalam manajemen dan mitigasi bencana serta dapat mengurangi risiko bencana yang ada.

- Pelabuhan, kawasan industri, bandara, dan infrastruktur Non-PUPR lainnya
 Infrastruktur Non-PUPR yang terdapat di Pulau Sulawesi antara lain:
 - o Terdapat 6 pelabuhan utama, 6 pelabuhan pengumpul, dan 12 pelabuhan pengumpan.

No	Pelabuhan Utama	Pelabuhan Pengumpul	Pelabuhan Pengumpan
1	Pelabuhan Bitung	Pelabuhan Manado	Pelabuhan Donggala
2	Pelabuhan Pantoloan, Palu	Pelabuhan Gorontalo	Pelabuhan Toli-Toli
3	Pelabuhan Belang-Belang, Minahasa Tenggara	Pelabuhan Kwandang, Gorontalo Utara	Pelabuhan Waru-waruu, Morowali
4	Pelabuhan Seokarno-Hatta, Makassar	Pelabuhan Tilamuta, Boalemo	Pelabuhan Tanjung Ringgit, Palopo
5	Pelabuhan Pare-pare	Pelabuhan Bumbulan, Pohuwato	Pelabuhan Bala Balakang, Mamuju
6	Pelabuhan Garongkong, Barru	Pelabuhan Kendari	Pelabuhan Sinjai
7	-	-	Pelabuhan Leppe, Bulukumba
8	-	-	Pelabuhan Jampea, Selayar
9	-	-	Pelabuhan Galesong, Takalar
10	-	-	Pelabuhan Bantaeng
11	-	-	Pelabuhan Pamatata, Selayar
12	-	-	Pelabuhan Pattirobajo, Bone

- o Terdapat 3 kawasan industri, antara lain KI Bitung, KI Kendari, dan KI Kolaka.
- o Terdapat 3 bandara internasional, yaitu Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Sam Ratulangi Manado, dan Bandara Mutiara Palu; serta

3 bandara nasional/domestik, yaitu Bandara Kasiguncu Poso, Bandara Wolter Monginsidi Kendari, dan Bandara Jalaluddin Gorontalo.

C. Rencana Keterpaduan Infrastruktur PUPR

Dalam rangka menciptakan keterpaduan infrastruktur PUPR di Pulau Sulawesi, maka *ultimate* program yang ditargetkan tercapai pada 2025 adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendukung konektivitas dan mengurangi disparitas, maka direncanakan pembangunan infrastruktur PUPR antara lain:

- Pembangunan Jalan Tol Manado – Bitung sepanjang 39,6 Kilometer
- Rencana Jembatan Bitung – Pulau Lembeh
- Pembangunan Jalan Gorontalo Outer Ring Road (GORR) sepanjang 75,52 Kilometer
- Pembangunan Jalan Lintas Timur Pentadu – Bilato – Bilahu Barat – Gorontalo
- Pembangunan Jalan Penghubung Manado – Gorontalo
- Pembangunan Jalan Lingkar Kota Palu
- Pembangunan *Flyover* Pantoloan sepanjang 27,34 Kilometer
- Pembangunan Jalan Salubatu – Mambi – Malabo – Mamasa – Landung 132,13 Kilometer
- Pembangunan Jalan Luwuk – Batul – Moilong – Rata Baturube
- Pembangunan Jalan Salubatu – Tibo – Kalumpang – Batas Sulawesi Selatan (Tana Toraja)
- Pembangunan Jalan Akses Pelabuhan Belang-Belang dan Jalan Akses Bandara Tampa Padang sepanjang 4,21 Kilometer
- Pembangunan Jalan Polewali – Tabone – Malabo
- Pembangunan Jalan Akses Pendukung Kawasan Industri Konawe
- Pembangunan Jalan Tinanggea – Alangga – Punggaluku – Ambesia sepanjang 47,49 Kilometer
- Pembangunan Jalan Lingkar Kota Kendari sepanjang 79,81 Kilometer
- Pembangunan Jalan Tampo – Raha sepanjang 27,62 Kilometer
- Pembangunan Jembatan Teluk Kendari
- Pembangunan *Flyover* akses Bandara Internasional Sultan Hasanudin
- Pembangunan Jalan Bypass maminasata
- Pembangunan Trans-Sulawesi Maminasata (*Middle Ring Road*) sepanjang 74,72 Kilometer
- Pembangunan *Underpass* AP Pettarani

2. Untuk mendukung ketahanan pangan, air dan energi, maka direncanakan pembangunan infrastruktur PUPR antara lain:

- Pembangunan Bendungan Kuwil 3500000 meter kubik
- Pengamanan Pantai Amurung
- Pengendalian Banjir Sungai Bone Balonggo
- Pembangunan Bendungan Lolak
- Pembangunan Benungan Pilohaynga 1 unit
- Pengamanan Pantai Leato dan Beluhu 4 unit

- Pembangunan Waduk Dumbaya Bulan Dan Kayu Merah
 - Pembangunan Daerah Irigasi Binsil
 - Pembangunan Pengaman Pantai Bahari
 - Pembangunan Tanggul Sungai Konawoha
 - Pembangunan Bendungan Pelosika dan Ladongi
 - Pembangunan Bendungan Karalloe dan Jenelata
 - Pembangunan Waduk Pamukulu dan Passelorang
 - Pembangunan Embung Air Baku di Provinsi Sulawesi Selatan 7 unit
3. Untuk mendukung peningkatan kualitas hidup, maka direncanakan pembangunan infrastruktur PUPR antara lain:
- Pembangunan Air Bersih SPAM IKK Kalawat 1 unit
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 645,58 Ha
 - Penyediaan Rumah Sederhana 50,474 unit
 - Pembangunan SPAM PPI Ratatotok 1 unit
 - Pembangunan SPAM Amurang dan SPAM Pedesaan 1 unit
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 258,88 Ha di Provinsi Gorontalo
 - Pembangunan TPA Regional Kota Palu 1 Unit
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 152,53 Ha
 - Pembangunan SPAM IKK Tangkurab Peningkatan Pelayanan menjadi 81,77% /1 unit
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 439,34 Ha di Provinsi Sulawesi Barat
 - Penyediaan Rumah Sederhana 9468 unit di Provinsi Sulawesi Barat
 - Pembangunan Jalan Salubatu – Tibo - Kalumpang – Batas Sulawesi Selatan (Tana Toraja)
 - Pembangunan Jalan Akses Pelabuhan Belang-Belang dan Jalan Akses Bandara Tampa Padang 4,21 Kilometer
 - Pembangunan Jalan Poliwali – Tabone – Malabo
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 827,83 Ha di Provinsi Sulawesi Selatan
 - Penyediaan Rumah Sederhana 133,700 unit di Provinsi Sulawesi Selatan
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 1128,27 Ha di Provinsi Sulawesi Tenggara
 - Penyediaan Rumah Sederhana 38525 unit di Provinsi Sulawesi Tenggara
 - Pembangunan TPA 1 unit
4. Untuk mendukung keseimbangan pembangunan daerah perbatasan dan pulau terluar, maka direncanakan pembangunan infrastruktur antara lain:
- Penyediaan Rumah Sederhana 5925 unit
 - Revitalisasi Permukiman Kumuh 160,51 Ha di Kepulauan Talaud dan Sangihe
 - Pembangunan Bangunan Pengaman Panati Miangas (lanjut)
 - Pelebaran Jalan dan Rehabilitasi Minor di Pulau Sangihe sepanjang 52 Kilometer
 - Revitalisasi Danau Makalehi 56 Ha
 - Peningkatan Kualitas Jalan Ruas Batas Kota Tahuna – Enemawira sepanjang 15,8 Kilometer
 - Peningkatan Kualitas Jalan Tidak Mantap Ruas Melonguane – Beo sepanjang 4,7 Kilometer

- Peningkatan Kualitas Jalan Tidak Mantap Ruas Beo – Esang 16,7 Kilometer
- Peningkatan Kualitas jalan Tidak Mantap Ruas Rainis – Melongguane Sepanjang 18,2 Kilometer
- Peningkatan Kapasitas dan Produkdi 2 unit PDAM Kabupaten Sangihe dan Talaud 100% Pelayanan
- Pengembangan unit SPAM 100% Pelayanan
- Pembangunan TPA di Kepulauan Talaud
- Pembangunan TPA Tahuna